

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Peran Pokdarwis

1. Pengertian Peran

Istilah peran mengambil dari teater atau teater yang berasal dari Yunani atau Roma kuno. Pemeran dalam permainan makyong, alat perilaku yang seharusnya dimiliki oleh manusia yang punya kasta yang tinggi di masyarakat.¹

Peran adalah suatu hal yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan statusnya sehingga peran atau peranan tersebut dapat mempunyai pengaruh terhadap suatu bidang kehidupan. Peran juga dapat digambarkan sebagai aspek mengerti suatu keadaan. Seseorang menjalankan hak dan kewajiban dengan jabatannya, maka ia memenuhi perannya.²

2. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

a. Pengertian Pokdarwis

Pokdarwis yaitu komunitas yang melakukan kegiatan kepariwisataan yang berkaitan dengan kepentingan yang berfokus pada sektor pariwisata. Pokdarwis merupakan organisasi atau komunitas yang bertugas mengawasi seluruh proses pembangunan dan pengelolaan di wilayah tersebut.³

Kehadiran Pokdarwis sebagai organisasi lokal dalam pengembangan dan pengembangan pariwisata merupakan penanggung jawab kegiatan pengelolaan dan pengembangan. Sebab Pokdarwis pada dasarnya berhak mengatur segala kegiatan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), 263.

² Abdul Syani, *Sosiologi: Sistemika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 23.

³ Soerjono Soekanto, *Struktur Masyarakat* (Jakarta: CV Rajawali, 2019), 31.

pembangunan dan pariwisata sesuai peraturan yang berlaku.⁴

Peran POKDARWIS yaitu sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya kelompok sadar wisata disetiap daerah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya pariwisata bagi masyarakat, sehingga potensial pariwisata bagi masyarakat mewujudkan roda perekonomian. Maka peran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata sangat penting, karena itu bukan hanya POKDARWIS yang akan mendapat manfaat namun juga masyarakat sekitar daerah sendiri itu sendiri.⁵

b. Tujuan Pokdarwis

Berikut tujuan dari Pokdarwis adalah:⁶

- 1) Melakukan usaha peningkatan peran masyarakat sebagai komponen dalam melakukan pengembangan pariwisata daerah.
- 2) Membangun dan mengembangkan sikap masyarakat melalui usaha pariwisata.
- 3) Mempromosikan kekuatan wisata yang dimiliki oleh daerah tersebut.⁷

c. Fungsi Kelompok Sadar Wisata

- 1) Memiliki fungsi sebagai menggerakkan masyarakat melekat pariwisata.
- 2) Memiliki fungsi pelayanan pariwisata yang mengunjungi daerah tersebut.⁸

⁴ Theofilus Retmana, Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata di Desa Wisata Tembi, *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, Vol. 9, No.1 (2018): 235.

⁵ Abdul Rozak, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (Jakarta: Direktorat jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata, 2021), 16.

⁶ Aniatas, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (Jakarta: CV Rajawali, 2019), 22.

⁷ Abdul Rozak, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata* (Jakarta: Direktorat jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata, 2021), 16.

B. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan yaitu cara masyarakat, komunitas dan organisasi dibimbing sehingga mereka dapat mempunyai kontrol atau kekuasaan atas kehidupan mereka. Pemberdayaan dapat meningkatkan kapasitas dan potensi individu untuk memaksimalkan jati diri berkembang secara mandiri.⁹

Ada tiga aspek penting dalam pemberdayaan, antara lain pembangunan, membangun potensi atau kekuasaan, dan menciptakan kemandirian. Dalam konteks ini pemberdayaan dapat terjadi pada masyarakat yang mempunyai kekuasaan terbatas, dapat dikembangkan secara maksimal. kemerdekaan.¹⁰

Pemberdayaan dipahami suatu proses yang bertujuan untuk menumbuhkan kapasitas dan sikap mandiri masyarakat.¹¹

2. Upaya dalam Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan Masyarakat sebagai berikut:¹²

- a. Menciptakan kawasan yang nyaman untuk destinasi wisata.
- b. Memperkuat daya tarik yang dimiliki masyarakat. Usaha dalam hal ini memerlukan langkah-langkah lebih positif, disamping menciptakan suasana yang dapat mendorong potensi masyarakat.
- c. Memberdayakan juga memiliki arti melindungi daerah yang menjadi potensi wisata.¹³

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Bengkulu: Kencana Prenada Media Group, 2021), 59.

⁹ Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat* (Malang: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depok, 2009), 17.

¹⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 22.

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 58.

¹³ Rochanah. Spiritualisme Ratu Kalinyamat: Menelusuri Kearifan Lokal Tradisi Baratan Di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara. *Al-Qalam*, Vol. 25. No. 1 (2019): 147-160.

3. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan mempunyai tujuan agar memperkuat masyarakat yang lemah atau tidak berdaya akibat permasalahan internal dan eksternal sehingga masyarakat mempunyai kemampuan berpikir, memutuskan dan melakukan apa yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi melalui lingkungan internal masyarakat ini.¹⁴

C. Konsep Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata yaitu suatu jasa potensi lokal masyarakat yang menghubungkan lingkungan ekonomi, sosial budaya dan industri dengan tujuan untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat.¹⁵

Dapat dipahami pariwisata adalah suatu kegiatan dimana orang melakukan perjalanan hanya untuk bersenang-senang.¹⁶

2. Macam-Macam Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata tersebut sebagai berikut¹⁷:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu mengunjungi tempat potensi wisata dengan memahami kondisi kehidupan manusia, adat istiadat, gaya hidup dan budaya.

b. Wisata Maritim atau Bahari

¹⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: CV Rajawali, 2019), 61.

¹⁵ Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 11.

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 60.

¹⁷ Meiliana Dyah Rahmawati "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jurusan Ekonomi Syariah, 2019), 35.

Mengunjungi tempat keindahan alam dibawah air seperti di danau, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berperahu, scuba diving, lomba selancar, balap perahu, dan mengunjungi taman laut bersama teman seperti Danau Toba, pesisir pulau Bali.¹⁸

c. Wisata Cagar Alam

Mengunjungi Kawasan hutan yang dijaga oleh negara.

d. Wisata Pertanian (Agrowisata).

Wisata pertanian bagi wisatawan bertujuan untuk mengedukasi wisatawan tentang kehidupan pertanian yang sebenarnya dan membantu mereka memahami bahwa kehidupan pertanian adalah pekerjaan yang sangat mulia karena kehidupan manusia sangat bergantung pada pertanian.¹⁹

3. Sarana Pariwisata

Sarana wisata dibagi menjadi 2 bagian penting, yaitu:²⁰

- Facilitas Wisata Pelengkap adalah usaha atau lokasi yang menyediakan fasilitas rekreasi fungsional.
- Sarana Penunjang Pariwisata Sarana Penunjang Pariwisata adalah usaha penunjang fasilitas dasar dan tambahan.²¹

D. Konsep Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Perekonomian Masyarakat

Perekonomian juga dianggap sebagai ilmu yang menjelaskan cara memproduksi, mendistribusikan, membagi, dan menggunakan jasa-jasa dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 63.

¹⁹ Janianton Damanik, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata* (Yogyakarta: Kepel Press, 2018), 17.

²⁰ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas* (Bandung, Majar Maju, 2020), 28.

material masyarakat dengan baik. Ekonomi kerakyatan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan mengelola sesuatu yang dimiliki dengan cara yang benar.²²

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi masyarakat

Beberapa faktor ekonomi masyarakat yaitu:²³

- a. *Investable resources*

investable resources yaitu modal sumber daya yang dimiliki guna berjalannya perekonomian masyarakat.

- b. *Human resources*

Tenaga manusia dalam mengelola perekonomian Masyarakat seperti profesionalisme bekerja, tanggung jawab dan etika.²⁴

- c. Teknologi dan inovasi

Kemajuan teknologi diakui sebagai faktor yang mampu mendorong roda perekonomian. Teknologi membawa dampak yang instan bagi kehidupan. Oleh karena itu, inovasi merupakan suatu keniscayaan yang harus mendapat perhatian dari Pemerintah.²⁵

E. Penelitian Terdahulu

1. Peran Pokdarwis Dewa Bejo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo

Penelitian yang dilakukan oleh Fiki Andriyanto tahun 2021 dengan judul peran Pokdarwis Dewa Bejo dalam pemberdayaan masyarakat desa wisata Bejiharjo.

²² Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas* (Bandung, Majar Maju, 2001),33.

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 63.

²⁴ Tim P3PK UGM, *Pengembangan Kawasan Terpadu (PKT) Sebagai Program Penanggulangan Kemiskinan (Studi Evaluasi)* (Yogyakarta: Aditya Media, 2016), 23.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 65.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang dilakukan Pokdarwis antara lain perencanaan, percepatan, edukasi, komunikasi dan advokasi dijalankan dengan benar.²⁶

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan peran pokdarwis. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Pokdarwis Dewa Bejo membangun destinasi wisata gua Pindul di kawasan Bejiharjo. Masyarakat desa Bejiharjo dan kelompok Pokdarwis bergotong royong untuk membangun infrastruktur wisata berupa taman, area wisata, tempat parkir wisata dan pengelolaan destinasi wisata. Peran Pokdarwis di Desa Bejiharjo mampu meningkatkan pendapatan masyarakat disana. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis merupakan pemberdayaan Masyarakat berupa desa wisata dan budaya kain tenun Troso. Disana kita bisa melihat proses menenun yang dilakukan oleh masyarakat desa Troso yang sudah menjadi budaya bagi masyarakat sekitar serta mempromosikan desa wisata produk kain tenun Troso tersebut.

2. Pengetahuan dan Peran Pokdarwis Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurwahyuni yaitu\ pengetahuan dan peran warga dan komunitas Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian ini, pokdarwis mempunyai konsep Sapta Pesona moderat dan telah menerapkan unsur Sapta Pesona. Pokdarwis dan masyarakat berperan penting dalam pengembangan daya tarik wisata Waduk Sempor.²⁷

²⁶ Fiki andriyanto, Peran Pokdarwis Dewa Bejo Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo, *Jurnal ISN*, Vol 6, No 2 (2021):3.

²⁷ Ika Nurwahyuni, *Pengetahuan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk*

Persamaan dalam penelitian yaitu membahas peran pokdarwis dan perbedaan pada penelitian ini adalah membahas tentang pengetahuan pokdarwis. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan budaya. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen bergotong royong menyusun rencana pembangunan wisata waduk Sempor Kabupaten Kebumen menjadi wisata yang asri, sejuk dan nyaman bagi semua kalangan dengan membangun jalan menuju wisata, penyediaan tempat sampah, parkir dan tempat jualan warga sekitar untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat sekitar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis merupakan pemberdayaan Masyarakat berupa desa wisata dan budaya kain tenun Troso. Disana kita bisa melihat proses menenun yang dilakukan oleh masyarakat desa Troso yang sudah menjadi budaya bagi masyarakat sekitar serta mempromosikan desa wisata produk kain tenun Troso tersebut.

3. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Pariwisata Buleleng

Penelitian yang dilakukan Putu Edi Putrawan tahun 2018 dengan judul Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Pariwisata Buleleng.

Hasil penelitian: 1) Peran Pokdarwis yaitu dapat mengembangkan pariwisata di desa Munduk berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. 2) Kendala di Pokdarwis yaitu kurangnya koordinasi masyarakat atau pemangku kepentingan pariwisata serta kurangnya lahan parkir dan fasilitas untuk acara adat.²⁸

Sempor Kabupaten Kebumen". (skripsi: Fakultas Ilmu social Universitas Negeri Semarang, 2019), x.

²⁸ Putrawan, Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, *Jurnal Locus*, Vol. 11, No.2 (2019): 54.

Persamaan dalam penelitian yaitu membahas tentang peran pokdarwis pengembangan ekowisata desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan budaya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Pengembangan Pariwisata Buleleng merupakan kawasan wisata alam dan budaya. Pokdarwis Melati di kawasan Buleleng melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar untuk menjadikan kawasan Buleleng menjadi kawasan desa budaya dan kearifan lokal dengan disertai destinasi alam disekitarnya. Pokdarwis Buleleng melakukan pemberdayaan masyarakat kawasan desa wisata budaya dengan cara pengenalan promosi di sosial media, pengenalan budaya dan perawatan alam sekitar agar menarik wisatawan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis merupakan pemberdayaan Masyarakat berupa desa wisata dan budaya kain tenun Troso. Disana kita bisa melihat proses menenun yang dilakukan oleh masyarakat desa Troso yang sudah menjadi budaya bagi masyarakat sekitar serta mempromosikan desa wisata produk kain tenun Troso tersebut.

F. Kerangka Berpikir

Desa Troso merupakan salah satu desa di kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara yang memiliki potensi lokal yang berlimpah. Salah satunya sebagai desa wisata tenun. Tenun bisa disebut sebagai kerajinan tangan. Akan tetapi, masalah yang dihadapi oleh sebagian warga desa troso kecamatan pecangaan kabupaten jepara adalah kurangnya kesadaran bahwa tenun merupakan salah satu potensi lokal didaerah mereka yang bisa dimanfaatkan. Kemudian, masyarakat kurang berpartisipasi dalam mengelola dan menjaga budaya kerajinan tersebut.

Adanya POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) berperan mendampingi masyarakat untuk mengelola dalam pemanfaatan potensi lokal tersebut. Kerajinan Tenun merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh desa troso. Dalam hal ini kelompok sadar

wisata berperan dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi tersebut. Peran POKDARWIS dapat membantu masyarakat bekerja atau berwirausaha pada kerajinan tenun. Sehingga outcome yang didapatkan dapat meningkatkan kualitas masyarakat di bidang ekonomi dan budaya. Kerangka berpikir dalam hal ini sebagai bahan acuan dari atau peran yang dilakukan POKDARWIS, sehingga aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh POKDARWIS lebih terstruktur dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemberdayaan dibidang perekonomian merupakan upaya penguatan (masyarakat) dengan cara sosialisasi kemasyarakatan pentingnya Kawasan wisata bagi roda perekonomian masyarakat. Daya tarik wisata di berbagai desa mempunyai potensi ekonomi untuk menarik wisatawan.

Pemberdayaan budaya lokal dilakukan secara mandiri untuk melestarikan budaya tradisional. Salah satu cara untuk memperkuat budaya lokal adalah dengan menciptakan pusat informasi seni dan budaya tradisional yang dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan, edukasi dan informasi tentang seni topeng dan wayang kepada masyarakat. Pelestarian budaya ini juga dapat dilakukan untuk menjaga, memajukan dan mengembangkan budaya tenun di wilayah Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dengan menyediakan ruang pusat informasi sebagai sarana memberikan pendidikan, pengetahuan, hiburan dan relaksasi.

Adanya POKDARWIS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa budaya tenun yang ada di wilayah Troso kecamatan Pecangaan Bupati Jepara merupakan salah satu potensi lokal di daerahnya yang dapat dimanfaatkan dan dilibatkan dalam pengelolaan serta pelestarian budaya kerajinan tersebut.

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir

